

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ALAT UKUR MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 4 TAKALAR

H. Haruna HL¹, Moh. Ahsan S. Mandra², Sri Kumalasari³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Control Group Pre test & Post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan Kelas X TKR 2 sebagai kelompok eksperimen (KE) dan Kelas X TKR 1 sebagai kelompok kontrol (KK). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hasil penelitian menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran alat ukur mekanik menggunakan metode inkuiri terdapat peningkatan sebesar 23,5%, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode inkuiri dan menggunakan metode konvensional. pada kelompok eksperimen, siswa mencapai ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebanyak 25 siswa dari 30 siswa dengan persentase 83,33%. Sedangkan pada kelompok kontrol, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 7 siswa dari 30 siswa dengan persentase 23,33%, sehingga dapat disimpulkan pada kelompok kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan hasil belajar siswa kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, metode pembelajaran inkuiri lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Inkuiri, Efektifitas Pembelajaran*

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research with a Control Group Pre test & Post test design. The population in this study were students of class X SMK Negeri 4 Takalar. Sampling was carried out by purposive sampling technique with Class X TKR 2 as the experimental group (KE) and Class X TKR 1 as the control group (KK). Data collection techniques using tests and documentation. The analysis technique to test the results of the study used the independent sample t-test. The results showed that: (1) the increase in student learning outcomes in learning mechanical measuring instruments using the inquiry method was 23.5%, (2) there were differences in student learning outcomes using the inquiry method and using conventional methods. In the experimental group, students achieved completeness of more than 75% as many as 25 students out of 30 students with a percentage of 83.33%. Whereas in the control group, students who have achieved completeness are 7 students out of 30 students with a percentage of 23.33%, so it can be concluded that the control group has not achieved classical completeness because the completeness of student learning outcomes is less than 75%. This shows that there are differences in the inquiry learning method compared to the control group that uses conventional learning, the inquiry learning method is more effectively used in improving student learning achievement.

Keywords: *Learning Methods, Inquiry, Learning Effectiveness*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Tujuan yang sebenarnya harus dicapai dalam proses pembelajaran adalah keseimbangan antara tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan (kognitif) yang tercermin dari nilai sebagai hasil belajar, sikap (afektif), maupun kemampuan bertindak (psikomotorik).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Syah (2011: 141), “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran.

Hasil Ulangan semester ganjil yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Sebagai bukti belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas X, pada saat observasi telah didapat data yang menunjukkan belum optimalnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran alat ukur.

Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif Kelas X SMK Negeri 4 Takalar, Kelas X TKR1 jumlah siswa 30 orang dengan nilai rata-rata 72,6. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang namun jika dipersenkan sebanyak 46,67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang jika dipersenkan sebanyak 53,33%. Jadi, siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas. Nilai Ulangan Semester ganjil mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif Kelas X SMK Negeri 4 Takalar, Kelas X TKR 2 jumlah siswa 30 orang dengan nilai rata-rata 68,55. Siswa yang tuntas sebanyak 11 orang namun jika dipersenkan sebanyak 33,00% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang jika dipersenkan sebanyak 67,00%. Jadi, siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tuntas.

SMK Negeri 4 Takalar menetapkan bahwa kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai KKM. Data di atas menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas X dengan tidak ada satu kelas yang memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kelas yang mencapai ketuntasan 75% dari seluruh siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil Ulangan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang mempunyai ketuntasan kelas terendah yaitu kelas X Tkr 2 yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 orang dari 30 siswa atau hanya 33.00%. Sedangkan ketuntasan kelas yang tertinggi yaitu kelas X Tkr 1 dengan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 siswa dari 30 siswa atau 46,67%. Angka tersebut jika dibandingkan dengan syarat yang ditentukan oleh SMK Negeri 4 Takalar yang batas ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, maka yang memiliki ketuntasan tertinggi belum dinyatakan tuntas secara klasikal.

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil Ulangan Semester di atas, maka perlu dicari alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan dari proses pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara untuk menerapkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran (Aunurrahman, 2010: 140).

Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce (2009: 176) menyebutkan bahwa “Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, produktivitas dalam berpikir kreatif, dan ketrampilan dalam memperoleh dan menganalisis informasi”. Penelitian oleh Dwi Kurniaturohima (2010) menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keaktifan individu yaitu mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatkan keaktifan belajar kelompok yaitu kreatifitas untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam menyelesaikan tugas, kerjasama kelompok serta hasil tugas kelompok yang harus diselesaikan. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) seluruh siswa.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Banyak ahli yang memberikan pendapat tentang pembelajaran. Menurut Hamzah (2009: 135) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa sedangkan Hamdani (2011: 72) pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa sementara Sugandi (2006: 9) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Pembelajaran inkuiri dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamruni, 2012).

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Sekilas metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa

penyempurnaan dari apa yang telah ada maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya (Anam, 2015: 8).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental*. eksperimen (*experimental*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang dieksperimen adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan di SMK Negeri 4 Takalar.

Penelitian ini menggunakan desain *pre test* dan *post test control group design* dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Format desain penelitian

Kelas Ekperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

keterangan:

- O₁ : Hasil *pre test* kelas eksperimen
- O₂ : Hasil *post test* kelas eksperimen
- O₃ : Hasil *pre test* kelas kontrol
- O₄ : Hasil *post test* kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- : Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional. (Sugiyono, 2011: 76)

Dari desain penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa kelas yang setara ditetapkan pengelompokkan kelas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) maupun kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Kemudian pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Di akhir pembelajaran diadakan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau *dependent* (Sugiyono, 2011: 39). Penelitian ini memiliki kelompok perlakuan sebagai variabel bebas yaitu:

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini variabel terikat berupa hasil belajar alat ukur mekanik (pada nilai *post test*nya).

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengumpulan data. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi ke sekolah dan berkonsultasi kepada guru program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas X mengenai kelas yang akan digunakan, waktu penelitian, keadaan siswa, serta materi yang akan diteliti.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol.
- c. Menyusun instrument berupa butir soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran alat ukur mekanik.
- d. Meminta izin kepada instansi terkait sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen, selain itu dilakukan juga kegiatan *pre test* dan *post test*.
- b. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, selain itu dilakukan juga kegiatan *pre test* dan *post test*.

3. Tahap Pengumpulan Data

- a. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes awal (*pre test*) yang diberikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes akhir (*post test*) yang diberikan setelah proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Kegiatan penelitian yang dilakukan terdiri dari tes awal (*pre test*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*post test*). Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal kepada dua kelompok sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan dasar statistik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah Sampel (n)	30	30
Nilai tertinggi	65,00	95,00
Nilai terendah	10,00	50,00
Mean	38,83	78,17
Median	37,50	80,00
Modus	35,00	85,00
Standar Deviasi	13,31	11,26

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Tabel 4.2 Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Kelompok Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah Sampel (n)	30	30
Nilai tertinggi	65,00	80,00
Nilai terendah	20,00	30,00
Mean	44,83	60,67
Median	45,00	60,00
Modus	45,00	50,00
Standar Deviasi	9,95	13,05

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan metode pembelajaran inkuiri untuk mengasah kemampuan siswa serta mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran lebih baik diterapkan pada proses pembelajaran dikarenakan metode ini mampu meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa dibandingkan kelas kontrol dengan metode pembelajara konvensional dimana guru lebih berperan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa.

Hal ini berarti bahwa nilai tertinggi hasil *pre test* kedua kelas sama. Setelah diberikan perlakuan nilai tertinggi hasil *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan diperoleh rentang data sebesar $95-10 = 85$. Untuk lebar kelas diperoleh $85/6 = 14,17$ yang dibulatkan menjadi 14. Berikut ini disajikan tabel distribusi *pre test* dan *post test* setelah diketahui banyaknya kelas, range dan lebar kelas.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen bagian *Pre Test*

No.	Interval	Prestasi Belajar	
		<i>f</i> <i>Pre test</i>	% <i>Pre test</i>
1.	10 – 24	4	13,33
2.	25 – 39	11	36,67
3.	40 – 54	10	33,33
4.	55 – 69	5	16,67
5.	70 – 84	-	-
6.	85 – 99	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre test* terdapat pada skor 25 – 39 yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 10 – 24 yaitu sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,33%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen bagian *Post Test*

No.	Interval	Prestasi Belajar	
		<i>F</i> <i>Post test</i>	% <i>Post test</i>
1.	10 – 24	-	-
2.	25 – 39	-	-
3.	40 – 54	2	6,67
4.	55 – 69	2	6,67
5.	70 – 84	14	46,66
6.	85 – 99	12	40,00
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *post test* terdapat pada skor 70–84 yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 46,66%. Untuk frekuensi terendah ada pada skor 40–54 dan 55 – 69 yaitu sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelompok eksperimen, maka dilakukan pengkategorian menjadi empat kriteria. Data prestasi belajar pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

1) *Pre test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Pengkategorian *Pre test* Kelompok Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	<i>Pre test</i>	
		F	%
85 – 100	Sangat Baik	0	00,00
75 – 84	Baik	0	00,00
60 – 74	Cukup	1	3,33
0 – 59	Kurang	29	96,67
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 29 siswa atau sebesar 96,67% dan skor terkecil terdapat pada kategori cukup sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

2) *Post test* Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 Pengkategorian *Post test* Kelompok Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	<i>Post-test</i>	
		F	%
85 - 100	Sangat Baik	12	40,00
75 – 84	Baik	13	43,33
60 – 74	Cukup	2	6,67
0 -59	Kurang	3	10,00
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 43,33% dan skor terkecil terdapat pada kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* Kelas Eksperimen berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori baik.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi alat ukur mekanik sebelum siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 38,83 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 78,17.

Berikut disajikan tabel distribusi *pre test* dan *post test* setelah diketahui banyaknya kelas, range dan lebar kelas.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar
Kelompok Kontrol bagian *Pre test*

No.	Interval	Prestasi Belajar	
		F <i>Pre test</i>	% <i>Pre test</i>
1.	20 – 30	2	6,67
2.	31 – 41	10	33,33
3.	42 – 52	10	33,33
4.	53 – 63	7	23,34
5.	64 – 74	1	3,33
6.	75 – 85	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *pre test* terdapat pada skor 31-41 dan 42 - 52 sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,33%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 64 – 74 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar
Kelompok Kontrol bagian *Post test*

No.	Interval	Prestasi Belajar	
		F <i>Post test</i>	% <i>Post test</i>
1.	20 – 30	1	3,33
2.	31 – 41	1	3,33
3.	42 – 52	9	30,00
4.	53 – 63	5	16,67
5.	64 – 74	7	23,33
6.	75 – 85	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada *post test* terdapat pada skor 42–52 yaitu sebanyak 9 siswa atau sebesar 30,00%. Untuk frekuensi terendah terdapat pada skor 20 – 30 dan 31 - 41 yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,33%.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelompok kontrol, maka dilakukan dengan pengkategorian menjadi empat kriteria. Data prestasi belajar pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

1) *Pre test* Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Pengkategorian *Pre test* Kelompok Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	<i>Pre test</i>	
		F	%
85 – 100	Sangat Baik	0	00,00
75 – 84	Baik	0	00,00
60 – 74	Cukup	2	6,67
0 – 59	Kurang	28	93,33
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 siswa atau sebesar 93,33% dan skor terkecil terdapat pada kategori cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,67%.

2) *Post test* Kelas Kontrol

Tabel 4.10 Pengkategorian *Post test* Kelompok Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	<i>Post test</i>	
		F	%
85 – 100	Sangat Baik	0	00,00
75 – 84	Baik	8	26,67
60 – 74	Cukup	10	33,33
0 – 59	Kurang	12	40,00
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Data (2020)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 40,00% dan skor terkecil terdapat pada kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 26,67%.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi alat ukur mekanik sebelum siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 44,83 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 60,67.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

SMK Negeri 4 Takalar terletak di Jln. Pendidikan No.6a Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jumlah siswa kelas X khususnya pada jurusan TKR sebanyak 60 orang yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu X TKR 1 dan X TKR 2 terkhusus untuk metode eksperimen diterapkan pada kelas X TKR 2. Peneliti menggunakan penerapan metode inkuiri untuk mengembangkan model pembelajaran siswa demi meningkatkan kualitas pemahaman dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMKN 4 Takalar pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* 38,83 dan nilai *post test* 78,17, sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre test* 44,83 dan nilai *post test* 60,67 dengan peningkatan sebesar 23,5%. Dari hasil perhitungan Gain kelas eksperimen yaitu 0,6431 menempati kategori sedang dan hasil

perhitungan Gain kelas kontrol yaitu 0,2871 menempati kategori rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran alat ukur mekanik menggunakan metode inkuiri sebesar 23,5%.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dan menggunakan metode konvensional.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Metode pembelajaran inkuiri sebaiknya lebih sering digunakan dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Terlebih karena sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai di setiap kelasnya sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih bervariasi. Metode pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang tepat sebagai upaya untuk menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Dengan bervariasinya pembelajaran maka akan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru diharapkan agar aktif memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya sebatas pada penggunaan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif karena dapat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta pemahaman siswa dapat meningkat.
3. Bagi Siswa diharapkan dapat aktif sendiri mencari bahan atau data mengenai materi yang dipelajari tanpa harus terlalu bergantung kepada guru. Serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya atau bertanya untuk mencari tahu materi yang bersangkutan.
4. Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam. Khoirun. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Model dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustak Setia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*.Jogjakarta: Insan Madani.
- Hamza, U. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce. 2009. *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran) Edisi ke Delapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.